

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas (Everett Kleinjan, Mulyana, 2001:157).

Komunikasi yang efektif adalah apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan. Dalam kasus guru yang menilai bahwa murid-muridnya mempunyai problem khusus tersendiri, guru akan mencoba melakukan pendekatan. Hal ini dilakukan agar masalah tersebut tidak menghambat proses pembelajaran.

Pendidikan anak dewasa ini semakin menjadi perhatian utama dan prioritas para orang tua. Karena bagaimanapun pendidikan adalah hal mutlak yang harus di jalani setiap manusia, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Pendidikan dimulai dalam lingkungan keluarga kemudian sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan unit sentral tersendiri menjadi pusat lembaga yang dipercaya oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam jangka waktu cukup lama. Orang tua menyerahkan beban dan tugas pendidikan ke sekolah karena diyakini dapat membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berprestasi baik di sekolah, di tempat kursus

dan lain sebagainya. Seiring dengan hal itu banyak pertanyaan yang timbul mengapa orang tua khawatir anak-anaknya tidak berprestasi, apakah motivasi belajarnya rendah atau mutu pendidikan di sekolah yang kurang baik atau aktifitas orang tua yang terlalu sibuk sehingga sedikit waktu untuk belajar bersama mereka.

Banyak cara untuk mendapatkan pendidikan diantaranya melalui pendidikan formal dan informall. Bentuk-bentuk pendidikan formal adalah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Perguruan Tinggi. Yang akan diuraikan oleh penulis adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di mana sekolah ini merupakan sub sistem dari pendidikan yang secara khusus mempersiapkan anak didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil tingkat menengah, hal ini dapat dilihat pada tugas SMK sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum SMK yang terdiri atas :

1. Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Mempersiapkan siswa agar mampu berkarier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat sekarang maupun dimasa yang akan datang.
4. Mempersiapkan lulusannya agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. (GBPP, 2004:2)

Sekolah sebagai suatu sistem merupakan suatu kesatuan yang mempunyai komponen-komponen yang saling bergantung, untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang baik. Untuk itu diperlukan masukan yang instrumental, yang meliputi berbagai sumber daya yaitu manusia (guru), sumber belajar, kurikulum dan fasilitas lainnya yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Abin Syamsuddin (2004:109) “Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai

tujuannya”. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selain terdapat aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar juga akan ikut menentukan keaktifan pengalaman belajar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Namun pada umumnya dalam proses belajar mengajar tersebut masih banyak aktivitas belajar siswa yang cenderung masih bersifat kurang aktif dan mandiri. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa.

Perbedaan motivasi belajar pada setiap anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah komunikasi di sekolah yakni komunikasi antara guru dan siswa. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Henderson (dalam Wlodkowski dan Jaynes 2004), menunjukkan bahwa mulai dari pelajar tingkat dasar hingga perguruan tinggi mendapatkan banyak keuntungan dari keluarga yang menekankan dan mendorong kegiatan belajar disekolah. Upaya untuk membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang mendalam pada setiap tingkat perkembangan anak, yang tetap bertahan hingga perguruan tinggi dan kehidupan setelahnya.

Dalam realitas, sering kita temui murid yang memiliki prestasi belajar yang bersifat kontinyu, yakni selalu menduduki peringkat pertama atau setidaknya masuk dalam sepuluh hingga lima besar sejak tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini terjadi karena dipengaruhi banyak faktor. Selain faktor IQ, guru, lingkungan sekolah, kondisi finansial, terdapat pengalaman-pengalaman pendidikan informal dibalik motivasi tersebut. Kegagalan dalam sebuah pembelajaran sebenarnya tidak hanya akibat perencanaannya yang buruk, tapi bisa saja karena pelaksanaannya yang menyimpang. Tidak adanya sarana pendukung yang sesuai pokok bahasan yang sedang dilaksanakan, sementara kompetensi dasar materi ajar tersebut harus disampaikan kepada siswa, membuat guru harus

menyampaikan pembelajaran itu dengan segala kekurangannya. Akibatnya, hasilnya jauh dari yang diharapkan. Sebenarnya, ada hal yang kurang dimaksimalkan oleh guru, yaitu komunikasi. Guru dan murid kurang berkomunikasi. Komunikasi sangat penting karena dalam komunikasi itu ada kesamaan pandangan (konsep) antara siswa dan guru. Selama ini yang terjadi adalah aksi yang sepihak sementara pihak lain lain tidak terlihat keberadaannya.

Sehubungan dengan hal di atas, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh yang sangat penting. Guru dan segala keberadaannya merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Artinya adalah bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dituntut sedemikian rupa untuk membangun interaksi dengan siswa guna menyampaikan pesan ajar. Sebab interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan mata rantai yang menghubungkan guru sebagai penyampai pesan ajar dengan siswa sebagai penerima pesan yang berupa pengetahuan. Dalam hal ini, dalam interaksinya dengan siswa dalam pertemuan di kelas, guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan dan antar sesama siswa.

Berikut ini data nilai rata-rata untuk mata pelajaran produktif semester 1 dan 2 (*dapat dilihat di lampiran*) pada kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 di SMKN 1 Indramayu Tahun Ajaran 2009/2010.

Bahan penelitian yang dijadikan oleh penulis adalah data nilai semester 1 dan 2, karena dengan melihat nilai semester 1 dan 2 penulis dapat mengetahui *progress* belajar siswa selama satu tahun ajaran berlangsung sehingga penulis dapat melihat nilai rata-rata produktif semester 1 dan 2.

Tabel 1. 1
Data Nilai Kelas XI AP Semester 1

SEMESTER 1 / KELAS XI Administrasi Perkantoran 1

Bidang Studi Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Tahun Pelajaran : 2009 / 2010

Program Studi Keahlian : Administrasi

Kompetensi Keahlian : Administrasi Perkantoran

NO	NAMA SISWA	NILAI KOMPETENSI																				
		NORMATIF					Rata-rata	ADAPTIF					Rata-rata	PRODUKTIF						Rata-rata		
		Pendidikan Agama Islam	PKn	Bahasa Indonesia	Penjaskes	Pendidikan Seni Budaya		Bahasa Inggris	Matematika	IPA	IPS	KKPI		Kewirausahaan	Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan	Menerapkan K3LH	Mengelola Peralatan Kantor	Melakukan proses Administrasi	Membuat Dokumen		Memproses Perjalanan Bisnis	Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan
1	Abdul Iman	75	70	79	80	72	75,2	76	71	67	70	75	73	72	80	75	70	70	80	70	75	74,29
2	Aris Dianto	70	75	80	81	73	75,8	72	73	68	73	74	76	72,67	70	75	70	80	80	75	75	75
3	Dessy Siti Chomizah	70	70	75	80	75	74	74	74	68	76	74	81	74,5	70	75	80	75	80	75	80	76,43
4	Eli Widiyanti	75	75	70	80	77	75,4	74	85	68	76	75	83	76,83	75	74	70	75	80	71	75	74,29
5	Fauziah Lestari	75	70	70	80	76	74,2	74	75	68	74	78	84	75,5	75	71	72	73	75	74	73	73,29
6	Gian Emas Andara	70	75	70	81	78	74,8	75	73	68	75	83	78	75,33	75	73	74	75	75	70	73	73,57
7	Ika Aprilianti	69	70	68	82	80	73,8	77	76	68	76	75	84	76	75	78	75	70	80	74	73	75
8	Imas Kurniasih	70	75	75	81	76	75,4	75	78	67	73	75	77	74,17	73	78	70	72	70	75	75	73,29
9	Juhadi	70	75	76	84	79	76,8	73	73	67	70	74	72	71,5	76	74	79	73	70	75	70	73,86
10	Julyani Oktavia	71	73	70	81	80	75	77	78	70	80	84	81	78,33	75	78	76	76	70	74	73	74,57
11	Kasdinah	75	65	79	82	79	76	73	70	68	70	75	82	73	78	70	75	74	75	70	70	73,14
12	Liyana	70	75	70	80	76	74,2	73	74	68	75	76	77	73,83	78	72	71	80	75	75	70	74,43
13	Lupi Pebriyana	75	70	71	81	74	74,2	72	70	69	74	76	75	72,67	73	70	75	78	78	80	70	74,86
14	M. Mahendra Saputra	76	74	71	81	73	75	73	70	70	70	75	77	72,5	74	79	85	73	70	75	70	75,14
15	Miftahul Jannah	70	70	75	80	74	73,8	75	74	70	75	75	74	73,83	76	75	75	74	85	77	70	76

16	Moh. Iskandar	70	75	70	81	79	75	75	73	75	76	76	76	75,17	77	75	76	78	80	70	75	75,86
17	Muthohirin	80	70	75	83	79	77,4	71	73	69	74	75	72	72,33	70	75	75	76	79	73	80	75,43
18	Nanti Marlina	75	70	75	83	76	75,8	74	78	70	75	82	80	76,5	70	74	76	77	75	75	75	74,57
20	Nurjanah	75	70	74	81	72	74,4	76	75	70	76	78	80	75,83	75	78	76	79	74	77	75	76,29
21	Nurkhotimah	73	75	72	80	78	75,6	75	75	70	78	77	83	76,33	78	76	76	77	79	75	70	75,86
22	Orin Rina Mawarni	71	70	75	82	77	75	75	81	68	76	77	80	76,17	70	75	74	73	70	75	75	73,14
23	Ria Astuti	78	75	75	81	78	77,4	80	84	69	83	85	76	79,5	75	73	77	80	75	85	80	77,86
24	Rohdotul Hasanah	82	73	77	81	76	77,8	74	75	69	75	75	78	74,33	75	74	80	70	80	75	78	76
25	Sena Nirmala	75	72	73	81	75	75,2	72	80	68	74	76	76	74,33	75	75	80	75	74	75	74	75,43
26	Seotiani Az Zahra	79	74	78	81	72	76,8	72	82	69	80	82	83	78	73	74	75	80	70	75	80	75,29
27	Shafira Febrian	75	72	78	80	72	75,4	73	73	69	76	75	81	74,5	78	74	75	77	85	75	76	77,14
28	Souhah	74	73	75	82	73	75,4	73	77	69	76	79	81	75,83	75	74	70	75	75	75	77	74,43
29	Sulastri	75	75	75	80	76	76,2	76	84	69	80	81	76	77,67	75	75	70	74	75	75	80	74,86
30	Sumarni	76	72	70	81	76	75	74	73	68	72	76	77	73,33	77	72	70	75	80	75	70	74,14
31	Susi Susanti	74	75	77	80	80	77,2	76	74	69	81	78	81	76,5	85	75	75	75	75	75	74	76,29
32	Syifa Shofiyatun Nisa	75	75	83	83	81	79,4	81	82	80	76	87	85	81,83	73	74	70	75	80	73	76	74,43
33	Tia Rosalina	82	77	78	82	80	79,8	73	74	70	75	74	76	73,67	74	75	75	80	72	75	78	75,57
34	Tifani Eria	77	73	77	83	81	78,2	74	83	70	79	80	78	77,33	73	74	77	73	70	75	80	74,57
35	Virna Widy Astuti	75	74	76	82	79	77,2	79	75	70	76	76	79	75,83	76	75	77	80	74	75	75	76
36	Wahyudi	74	72	71	84	77	75,6	78	74	69	71	80	75	74,5	75	76	70	70	70	75	78	73,43
37	Winda Astuti	75	74	75	81	74	75,8	74	70	68	72	74	78	72,67	75	75	72	72	70	75	72	73
38	Wiwi Uyanti	77	75	77	82	76	77,4	75	76	69	76	76	79	75,17	75	75	75	85	75	77	83	77,86
39	Wiwin Caswinih	76	75	74	80	74	75,8	72	75	69	75	75	75	73,5	78	75	75	85	77	75	76	77,29
40	Yeni Indrayani	75	75	76	81	74	76,2	74	75	69	73	75	76	73,67	80	75	85	70	75	80	80	77,86
															70	70	70	70	70	70	72	
Nilai Rata-rata Kelas		75,86										75,06					75,12					

Tabel 1. 2
Data Nilai Kelas XI AP 1 Semester 2

SEMESTER 2 / KELAS XI Administrasi Perkantoran 1

Bidang Studi Keahlian
Program Studi Keahlian

: Bisnis dan Manajemen
: Administrasi

Tahun Pelajaran
Kompetensi Keahlian

: 2009 / 2010
: Administrasi Perkantoran

NO	NAMA SISWA	NILAI KOMPETENSI																				
		NORMATIF					Rata-rata	ADAPTIF					Rata-rata	PRODUKTIF					Rata-rata			
		Pendidikan Agama Islam	PKn	Bahasa Indonesia	Penjaskes	Pendidikan Seni Budaya		Bahasa Inggris	Matematika	IPA	IPS	KKPI		Kewirausahaan	Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan	Menerapkan K3LH	Mengelola Peralatan Kantor	Melakukan proses Administrasi		Membuat Dokumen	Memproses Perijinan Bisnis	Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan
1	Abdul Iman	75	74	73	80	72	74,8	76	71	67	70	75	73	72	75	75	75	70	70	85	73	74,71
2	Aris Dianto	76	74	75	81	73	75,8	72	73	68	73	74	76	72,67	74	75	75	88	85	75	90	80,29
3	Dessy Siti Chomizah	79	79	74	80	75	77,4	74	74	68	76	74	81	74,5	74	76	85	85	88	75	78	80,14
4	Eli Widiyanti	83	78	77	80	77	79	74	85	68	76	75	83	76,83	75	76	75	73	70	75	78	74,57
5	Fauziah Lestari	75	74	78	80	76	76,6	74	75	68	74	78	84	75,5	80	70	75	70	71	75	70	73
6	Gian Emas Andara	92	77	73	81	78	80,2	75	73	68	75	83	78	75,33	75	74	90	76	80	85	80	80
7	Ika Aprilianti	76	87	75	82	80	80	77	76	68	76	75	84	76	80	75	80	80	86	75	85	80,14
8	Imas Kurniasih	84	80	72	81	76	78,6	75	78	67	73	75	77	74,17	75	75	75	74	72	70	72	73,29
9	Juhadi	75	72	71	84	79	76,2	73	73	67	70	74	72	71,5	73	75	75	70	76	73	80	74,57
10	Julyani Oktavia	76	79	81	81	80	79,4	77	78	70	80	84	81	78,33	75	75	73	70	70	75	76	73,43
11	Kasdinah	74	75	72	82	79	76,4	73	70	68	70	75	82	73	73	74	70	75	77	70	75	73,43
12	Liyana	76	77	76	80	76	77	73	74	68	75	76	77	73,83	80	80	75	85	85	75	85	80,71
13	Lupi Pebriyana	75	73	73	81	74	75,2	72	70	69	74	76	75	72,67	72	76	70	70	80	75	73	73,71
14	M. Mahendra Saputra	74	80	73	81	73	76,2	73	70	70	70	75	77	72,5	75	80	75	70	70	75	72	73,86
15	Miftahul Jannah	75	76	75	80	74	76	75	74	70	75	75	74	73,83	75	75	70	75	70	75	75	73,57

16	Moh. Iskandar	76	83	75	81	79	78,8	75	73	75	76	76	76	75,17	85	80	75	80	85	75	80	80
17	Muthohirin	74	75	73	83	79	76,8	71	73	69	74	75	72	72,33	73	73	70	80	75	70	75	73,71
18	Nanti Marlina	77	83	74	83	76	78,6	74	78	70	75	82	80	76,5	75	75	75	70	70	75	76	73,71
20	Nurjanah	76	86	75	81	72	78	76	75	70	76	78	80	75,83	75	75	85	76	85	75	90	80,14
21	Nurkhotimah	76	77	73	80	78	76,8	75	75	70	78	77	83	76,33	85	75	75	80	80	85	80	80
22	Orin Rina Mawarni	75	74	72	82	77	76	75	81	68	76	77	80	76,17	75	74	73	70	70	75	76	73,29
23	Ria Astuti	76	79	73	81	78	77,4	80	84	69	83	85	76	79,5	80	80	75	85	88	75	78	80,14
24	Rohdotul Hasanah	76	79	73	81	76	77	74	75	69	75	75	78	74,33	75	75	70	75	70	70	77	73,14
25	Sena Nirmala	75	73	74	81	75	75,6	72	80	68	74	76	76	74,33	75	74	75	75	70	75	73	73,86
26	Seotiani Az Zahra	76	83	79	81	72	78,2	72	82	69	80	82	83	78	76	74	70	75	70	75	76	73,71
27	Shafira Febrian	74	77	74	80	72	75,4	73	73	69	76	75	81	74,5	75	75	80	85	86	85	80	80,86
28	Souhah	77	77	79	82	73	77,6	73	77	69	76	79	81	75,83	80	73	74	75	72	70	73	73,86
29	Sulastri	77	78	77	80	76	77,6	76	84	69	80	81	76	77,67	80	90	75	85	83	75	80	81,14
30	Sumarni	74	73	74	81	76	75,6	74	73	68	72	76	77	73,33	70	70	75	70	75	70	73	71,86
31	Susi Susanti	75	77	74	80	80	77,2	76	74	69	81	78	81	76,5	80	80	75	90	75	75	85	80
32	Syifa Shofiyatun Nisa	77	83	74	83	81	79,6	81	82	80	76	87	85	81,83	80	80	90	85	75	80	76	80,86
33	Tia Rosalina	75	77	78	82	80	78,4	73	74	70	75	74	76	73,67	76	80	80	80	86	75	83	80
34	Tifani Eria	76	86	76	83	81	80,4	74	83	70	79	80	78	77,33	80	80	85	80	80	80	80	80,71
35	Virna Widy Astuti	76	82	72	82	79	78,2	79	75	70	76	76	79	75,83	80	80	80	85	80	80	76	80,14
36	Wahyudi	77	77	78	84	77	78,6	78	74	69	71	80	75	74,5	74	76	70	75	70	70	75	72,86
37	Winda Astuti	76	75	73	81	74	75,8	74	70	68	72	74	78	72,67	75	70	75	75	70	70	73	72,57
38	Wiwi Uyanti	76	76	80	82	76	78	75	76	69	76	76	79	75,17	76	73	75	72	70	75	73	73,43
39	Wiwin Caswinih	76	74	71	80	74	75	72	75	69	75	75	75	73,5	75	76	75	70	70	75	72	73,29
40	Yeni Indrayani	75	76	78	81	74	76,8	74	75	69	73	75	76	73,67	75	75	90	83	85	75	79	80,29
	Nilai Rata-rata Kelas						77,34							75,06								76,49

Adapun nilai rata-rata semester 1 (*dilihat pada lampiran*) pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran adalah sebagai berikut :

Kelas XI AP 1 = Tidak ada seorangpun yang mendapat nilai > 80 dari 40 orang siswa, rata-rata kelas mendapat nilai 75.

Kelas XI AP 2 = Ada 3 orang yang mendapat nilai >80 dari 39 siswa, selebihnya mendapatkan nilai dibawah 80, rata-rata kelas mendapat nilai 72.

Kelas XI AP 3 = Ada 2 orang yang mendapat nilai > 80 dari 37 orang siswa, selebihnya mendapatkan nilai di bawah 80, rata-rata kelas mendapat nilai 73.

Adapun nilai rata-rata semester 2 (*dilihat pada lampiran*) pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran adalah sebagai berikut :

Kelas XI AP 1 = Ada 17 orang yang mendapat nilai > 80 dari 40 orang siswa, selebihnya mendapatkan nilai dibawah 80, rata-rata kelas mendapat nilai 76.

Kelas XI AP 2 = Ada 13 orang yang mendapat nilai > 80 dari 39 orang siswa, selebihnya mendapatkan nilai dibawah 80, rata-rata kelas mendapat nilai 75.

Kelas XI AP 3 = Ada 15 orang yang mendapat nilai > 80 dari 37 orang siswa, selebihnya mendapatkan nilai dibawah 80, rata-rata kelas mendapat nilai 75.

Dari data di atas ada peningkatan nilai dari semester 1 ke semester 2 tapi ini belum signifikan dan belum maksimal, yang dijadikan sebagai bahan penelitian oleh penulis adalah data nilai rata-rata untuk mata pelajaran produktif, hal ini dikarenakan bahwa mata pelajaran produktif merupakan kompetensi dasar bagi siswa yang mengambil program keahlian yang diminatinya tapi tentu saja mata pelajaran adaptif dan normatifpun sama pentingnya untuk kemajuan perkembangan belajar peserta didik. Hanya saja penulis lebih memilih mata pelajaran produktif sebagai bahan

penelitian. Dari data yang diperoleh, penulis berpendapat bahwa masih terdapat sebagian siswa-siswi kelas XI Administrasi Perkantoran yang belum optimal dalam hal pencapaian hasil belajar berupa nilai akhir atau rata-rata, dikarenakan belum mencapai nilai 80 meskipun KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) untuk mata pelajaran produktif adalah 70.

Pada siswa kelas 2 SMK yang belum bisa belajar dengan maksimal terlihat adanya gangguan emosi, yaitu ia merasa terganggu karena ia merasa kehilangan kasih sayang dalam berkomunikasi. Hal ini sangat mendasar karena komunikasi adalah termasuk salah satu kebutuhan psikologi manusia. Kecakapan untuk berkomunikasi juga merupakan *enabling skill* atau kemampuan dasar yang memungkinkan ia belajar.

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Perkembangan-perkembangan dasar atau esensi dari lingkungan belajar-mengajar yang sehat adalah suasana belajar yang secara nyata dapat menumbuhkan munculnya perasaan yang terdapat antara siswa dan guru di dalam kelas. Perasaan-perasaan yang mendasari transaksi belajar mengajar tersebut tergantung pada peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif. Banyak siswa yang mengeluhkan tidak terciptanya suasana belajar yang kondusif. Menurut mereka cara mengajar guru tersebutlah yang menjadi penyebabnya. Salah satunya cara mengajar yang monoton membuat para siswa jenuh. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil (Reber, Muhibbin Syah, 1995:165). Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang sedang dalam keadaan jenuh system akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi di salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Selanjutnya, bahwa perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi. Motivasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, bila ada motivasi. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu.

Kurangnya motivasi pada diri siswa menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa disekolah. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik.

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kira atau siapapun juga menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

Disinilah peran guru sangat dibutuhkan. Guru sebagai orang tua kedua disekolah yang mengetahui betul seperti apa tingkah laku siswanya. Dengan melakukan pendekatan yakni dengan cara berkomunikasi layaknya orang tua kepada anaknya. Adanya rasa kepercayaan pada diri anak akan timbul motivasi pada dirinya. Komunikasi efektif guru dan siswa ini sangatlah penting, guru akan lebih mengetahui latar belakang muridnya. Selain itu, guru dapat mengontrol dan mendidik muridnya secara tepat.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. (Sardiman A.M., 2000:141)

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana komunikasi efektif guru-anak dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap motivasi belajar. Sebab, pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang terorganisasi yang diselenggarakan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan

masyarakat. Dalam konteks ini, maka peranan orang tua di lingkungan keluarga dan guru di lingkungan sekolah menjadi semakin penting dan strategis.

Begitu pentingnya peranan guru dalam membangun motivasi belajar siswa disekolah, maka penelitian ini akan mengkaji proses komunikasi yang terjadi didalamnya, yakni antara guru dengan anak

Sehubungan masalah tersebut, maka penulis akan meneliti tentang :
“HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA GURU DAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 1 INDRAMAYU”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang penulis teliti sebagai berikut : Sejauh mana hubungan komunikasi efektif antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa?

Berdasarkan penelitian dan kejadian-kejadian yang terjadi, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana gambaran komunikasi antara guru dan siswa ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Indramayu ?
3. Sejauh mana tingkat hubungan antara komunikasi efektif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui gambaran komunikasi antara guru dan siswa.

2. Ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Indramayu
3. Ingin mengetahui tingkat hubungan antara komunikasi efektif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di muka dapat dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kontribusi yang signifikan dalam khazanah ilmu pendidikan dan ilmu komunikasi interpersonal khususnya komunikasi efektif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori komunikasi dan teori pendidikan yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan terutama bagi para orang tua dalam lingkup keluarga sehingga anak dapat berprestasi dalam belajar.

Bagi para pelaku pendidikan, hasil penelitian ini merupakan sumbangan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas pendidikan.

